

# PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA GUNUNG MADDAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

Oleh:  
Nabila Islami

## PENDAHULUAN

Desa merupakan daerah otonom karena memiliki kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah dan berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya (Utama et al., 2020). Peran pemerintah desa sangat penting dalam suatu wilayah, terutama bagi masyarakat setempat (Mustanir et al., 2018). Pemerintahan desa merupakan institusi yang memegang peranan sangat strategis dalam upaya pembangunan masyarakat di desa (Sondakh et al., 2021). Aspek terpenting dalam menerapkan pembangunan desa adalah memastikan bahwa pemerintah desa memiliki keterampilan dan kemampuan untuk beroperasi secara transparan dan akuntabel, terutama dalam hal mengelola keuangan desa yang menjadi pusat perhatian publik.

Penduduk pedesaan merupakan salah satu sumber daya manusia yang potensial dengan peranan ganda, baik sebagai objek pembangunan maupun subjek pembangunan (Ariadi, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan kebijakan pembangunan sangat penting. Secara eksplisit, Nasution menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan kebijakan pembangunan merupakan kunci utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik dengan manfaat yang cukup besar, antara lain untuk meningkatkan kualitas kebijakan pembangunan, menjamin tercapainya tujuan, menjamin keberlanjutan pembangunan, dan memperhatikan suara-suara kelompok yang terpinggirkan (Setiawan et al., 2020). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pengetahuan dan keahlian, pekerjaan yang dimiliki masyarakat, tingkat pendidikan dan buta huruf, serta jenis kelamin (Uceng et al., 2019).

Perencanaan pembangunan desa dilakukan dengan partisipasi oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya (Pasal 63 (2) UU No. 72/2005 tentang desa). Dalam hal ini, harus ada kesamaan visi dan cita-cita yang dituangkan dalam dokumen kebijakan daerah. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen perencanaan pembangunan desa, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), yang kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) dan dituangkan ke dalam Anggaran

Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Kedua dokumen tersebut hasil dari Musrenbang tahunan yang biasanya diadakan di Balai Desa.

Desa Gunung Maddah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sampang. Keunggulan yang dimiliki Desa Gunung Maddah, yaitu memiliki potensi yang cukup baik seperti adanya tempat wisata yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata ini membutuhkan dukungan perencanaan yang komprehensif dan representasi yang memadai dari tiga pihak yaitu industri pariwisata, kapasitas lingkungan (sumber daya alam) dan masyarakat lokal yang ingin meningkatkan taraf hidup mereka (Sumbayak et al., 2021). Memastikan bahwa hirarki administrasi wisata di desa tersebut berada di bawah arahan dan tanggung jawab pemerintah dalam bentuk regulasi, perijinan, perpajakan, dan lain-lain melalui dinas terkait (Aryana, 2019). Dengan dasar hukum yang jelas dan kuat, diharapkan wisata dapat beroperasi tanpa adanya gangguan seperti keberatan dari pihak lain.

Perencanaan pembangunan yang ada di desa ini berkaitan dengan infrastruktur, pengadaan modal BUMDES, kegiatan posyandu, dan lain sebagainya. Dalam kegiatannya, permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan pembangunan di desa ini seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya lainnya (Hendrawati & Pramudianti, 2020). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembangunan Desa Gunung Maddah dilihat dari faktor internal dan eksternal desa tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembangunan adalah suatu upaya terencana atau serangkaian upaya untuk tumbuh dan berubah menjadi lebih baik. Pembangunan dapat diartikan juga sebagai suatu bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan. Tujuan pembangunan untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera, baik secara material maupun spiritual. Tata kelola pemerintahan yang baik dan teratur merupakan kunci utama dalam mencapai pembangunan yang sesuai dengan tujuannya karena dalam tata kelola pemerintahan terdapat unsur perencanaan yang terorganisasi dengan baik.

Dalam jenjang otonomi daerah di Indonesia, desa merupakan salah satu daerah otonom. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1.1 UU No. 6/2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rifai et al., 2020). Pengorganisasian dan operasionalisasi isu-isu masyarakat secara signifikan dipengaruhi oleh

pemerintah desa (Hajar et al., 2020). Tanggung jawab utama pemerintahan desa adalah untuk menciptakan kehidupan yang demokratis dan memberikan layanan sosial terbaik untuk memungkinkan warganya hidup sejahtera, damai, dan adil. Pemerintah desa bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan urusan pemerintah daerah dan mewakili kepentingan masyarakat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan UU No. 6/2014 tentang Desa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Maddah, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan memperhatikan kondisi desa yang belum maksimal dalam perencanaan pembangunan desa, baik dari rencana pengembangan potensi desa maupun sarana dan prasarana desa yang belum cukup memadai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa perangkat desa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur melalui penelusuran terhadap sumber-sumber tulisan yang telah ada sebelumnya dan mendukung dalam penulisan penelitian ini (Priyambodo et al., 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Desa**

Desa Gunung Maddah awalnya bernama Desa Gunung Madu. Nama ini diambil karena masyarakatnya suka memanen madu di daerah dataran tinggi yang ada di desa tersebut yang mana dahulunya terdapat banyak pohon-pohon besar. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat mengubah namanya menjadi Desa Gunung Maddah.

Masyarakat Desa Gunung Maddah dikenal sebagai desa para bajingan. Hal ini dilihat dari kebiasaan-kebiasaan masyarakatnya seperti sabung ayam, berjudi, carok (perkelahian dengan menggunakan senjata celurit), dan sebagainya. Namun, kebiasaan-kebiasaan buruk ini akhirnya menyadarkan sebagian masyarakat untuk generasi selanjutnya. Pemuka agama saat itu adalah KH. Abdul Khaliq dimana beliau mengutus putra dan putrinya ke berbagai pondok terkemuka di wilayah Jawa dengan harapan kelak ada penerus perjuangan Islam di Desa Gunung Maddah. Dengan begitu, kebiasaan buruk masyarakat Desa Gunung Maddah mulai berkurang dan hilang dengan sendirinya.

### **Kondisi Penduduk**

Pada tahun 2019, tercatat bahwa penduduk Desa Gunung Maddah sebanyak 9.029 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebesar 4.381 jiwa dan perempuan sebesar 4.648 jiwa. Jumlah kepala keluarga di Desa Gunung Maddah sebanyak 1.457 kepala keluarga. Mayoritas penduduk di desa tersebut beragama Islam dengan jumlah 6.389 jiwa. Seorang aparatur pemerintahan desa diharuskan untuk

memahami kondisi di desa sehingga diperlukan data untuk mengetahui bagaimana kondisi penduduk yang ada (Komalasari et al., 2022).

#### **Kondisi Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Faktanya, proses pendidikan membantu setiap orang untuk mengembangkan keterampilan pribadi, kemampuan untuk berpikir dan berperilaku secara tepat (Pakaya et al., 2021). Masyarakat Desa Gunung Maddah mayoritas sudah sekolah, sebagian besar tamatan SD dan SLTP/SMP, ada juga yang menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Namun, saat ini tingkat pendidikan di Desa Gunung Maddah sudah mulai meningkat karena penduduknya sudah banyak yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

#### **Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat di Desa Gunung Maddah didorong dengan adanya berbagai kegiatan organisasi masyarakat seperti RT, LPMD, PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid, Posyandu, kelompok arisan, dan kelompok tani. Hal ini bermanfaat untuk dijadikan sebuah media dalam menyampaikan informasi di setiap proses pembangunan desa. Selain itu, adanya pemangku kepentingan tersebut dapat menciptakan pemberdayaan masyarakat di desa. Pengembangan masyarakat diartikan sebagai sebuah proses pengembangan, motivasi, serta kemampuan suatu masyarakat dalam meningkatkan kapasitasnya dengan mempengaruhi dan mewujudkan komunitasnya (Endah, 2020).

#### **Kondisi Ekonomi**

Masyarakat Desa Gunung Maddah mayoritas bekerja sebagai petani dengan melakukan pertanian pada komoditas padi, jagung, dan tembakau. Walaupun menurut Gapari (2020), diperoleh fakta bahwa lingkungan pertanian di desa tidak memadai sehingga permasalahan yang dihadapi begitu kompleks baik masalah produksi maupun distribusi, masyarakat Desa Gunung Maddah tetap melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, pekerjaan masyarakat di Desa Gunung Maddah adalah pedagang dan pegawai.

#### **Visi dan Misi**

Dapat diasumsikan bahwa visi adalah fondasi sebuah organisasi (Anisa & Rahmatullah, 2020). Visi dapat diartikan sebagai sebuah gambaran masa depan yang akan dicapai dan diwujudkan dalam waktu tertentu (Windaningrum, 2019). Visi dari Desa Gunung Maddah, yaitu "Mewujudkan Desa Gunung Maddah yang lebih baik, maju, makmur, transparan, dan sejahtera".

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi dan apa yang harus dicapai di masa depan bagi para pemangku

kepentingan (Calam et al., 2020). Misi merupakan langkah-langkah dalam mencapai visi (Mohune & Tola, 2019). Misi dari Desa Gunung Maddah, yaitu:

1. Menempatkan agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi
2. Meningkatkan profesionalisme perangkat desa sebagai pelayan masyarakat
3. Meningkatkan komunikasi dengan segenap komponen masyarakat
4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan
5. Meningkatkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakat
6. Meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum
7. Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib dan berwibawa

#### **Hasil Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi, Desa Gunung Maddah memiliki perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan infrastruktur, pengadaan modal BUMDES, kegiatan posyandu, dan lain sebagainya. Dalam kegiatannya, permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan pembangunan di desa ini seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya lainnya. Permasalahan yang krusial yang ada pada Desa Gunung Maddah adalah terkait dengan kondisi ekonomi masyarakat seperti keterlambatan dalam penyaluran bantuan langsung tunai (BLT). Hal ini menjadi keluhan utama yang dirasakan oleh masyarakat. Namun, selain permasalahan ekonomi tersebut, terdapat permasalahan lain yang juga dianggap penting yaitu berkaitan dengan infrastruktur desa, pengelolaan lingkungan sekitar desa, dan pengembangan pariwisata.

#### **Faktor Internal dan Eksternal**

Menurut Wulandari (2022), faktor internal merupakan upaya mengenal diri mereka sendiri, menyadari kekuatan mereka dan berusaha untuk memahami kelemahannya. Lingkungan internal berkaitan dengan kondisi yang terjadi di dalam sebuah desa dimana dapat mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan. Faktor internal pada kekuatan dari Desa Gunung Maddah adalah memiliki pertambangan batu kapur yang melimpah di berbagai dusun, terdapat wisata (Wisata Gua Lebar dan Sampang Waterpark (SWP) Madura), memiliki beragam komoditas pertanian (padi, jagung, dan tembakau), dan masyarakat selalu ikut aktif dalam mendukung pembangunan desa. Sedangkan kelemahannya antara lain kondisi jalan yang rusak, mulai berkurangnya lahan pertanian di beberapa dusun, fasilitas balai desa kurang memadai, dan Wisata Gua Lebar sudah tidak dikelola dengan baik.

Menurut Sari (2021), analisis lingkungan eksternal adalah studi lingkungan eksternal yang bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman dan peluang yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa. Analisis lingkungan

eksternal berupa peluang yang dapat menguntungkan desa dan ancaman yang harus dihindari atau diminimumkan dampak yang akan muncul. Faktor lingkungan eksternal pada peluang dari Desa Gunung Maddah yaitu memiliki adanya bantuan dan program pembangunan dari pemerintah serta adanya media sosial dapat membuka peluang dalam sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan desa. Sedangkan ancaman yang ada yaitu kebijakan pemerintah terkait subsidi pupuk, bencana alam yang dapat terjadi seperti tanah longsor, serta keterbatasan lahan dan sumber daya di desa berdampak pada ketahanan pangan.

### **Tujuan, Sasara, Strategi dan Program Pembangunan Desa**

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal, tujuan Desa Gunung Maddah adalah untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan infrastruktur, melestarikan lingkungan desa, dan mengembangkan pariwisata. Sasaran yang dapat diperoleh di desa tersebut mencakup masyarakat desa mendapatkan peluang usaha baru, perbaikan infrastruktur dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses desa, dan kesadaran akan lingkungan. Strategi dan program pembangunan desa yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pengembangan kewirausahaan dan pelatihan  
Memberikan pelatihan dan pengetahuan berwirausaha kepada masyarakat lokal agar tercipta lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di desa.
2. Membentuk koperasi dan kelompok usaha di desa  
Pendirian koperasi berguna untuk melakukan pemasaran, pengolahan, dan distribusi produk lokal. Adanya kolaborasi juga dapat menambah akses pasar yang lebih luas.
3. Promosi pariwisata  
Dengan mempromosikan pariwisata yang ada di desa dapat menarik masyarakat baik lokal maupun non-lokal untuk mengunjungi desa serta dapat membangun citra yang baik bagi desa.
4. Program pengelolaan lingkungan  
Adanya program ini dapat menarik masyarakat dan mengubah pola pikir mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah, pengurangan emisi, dan reboisasi.
5. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan  
Peran pemangku kepentingan sangat penting untuk mendorong pembangunan di desa. Desa Gunung Maddah dapat berkolaborasi dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan lain sebagainya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan visinya, upaya yang dilakukan Desa Gunung Maddah yaitu menempatkan agama sebagai sumber motivasi dan inspirasi, meningkatkan profesionalisme perangkat desa sebagai pelayan masyarakat, meningkatkan komunikasi dengan segenap komponen masyarakat, meningkatkan pemberdayaan masyarakat dari seluruh kekuatan ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, meningkatkan potensi pertanian sebagai sumber pendapatan utama masyarakat, meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum, serta mewujudkan pemerintahan desa yang tertib dan berwibawa. Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan pembangunan di desa ini seperti kesenjangan antar wilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya lainnya. Namun, permasalahan utama yang ada pada Desa Gunung Maddah berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat seperti keterlambatan dalam penyaluran bantuan langsung tunai (BLT). Namun, selain permasalahan ekonomi, terdapat permasalahan lain yaitu berkaitan dengan infrastruktur desa, pengelolaan lingkungan sekitar desa, dan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mengupayakan program-program seperti pengembangan kewirausahaan dan pelatihan, membentuk koperasi dan kelompok usaha di desa, promosi pariwisata, program pengelolaan lingkungan, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisa, C. A., & Rahmatullah. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R . David Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70-87.
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135-147. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Aryana, I. M. P. (2019). Konsep Desa Wisata: Pengembangan Potensi Desa, Pelestarian Agama, Budaya dan SDM. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 4(1), 23-36.
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(1), 175-196.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*, 6(1), 135-143.
- Gapari, M. Z. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Batu Nampar Kecamatan Jerowaru. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20-35.

- Hajar, S., Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 14(4), 136-142. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>
- Hendrawati, E., & Pramudianti, M. (2020). Partisipasi, Transparansi Dan Akuntabilitas Perencanaan Dan Penganggaran Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 100-108. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.3113>
- Komalasari, R., Wahid, Dwijayanti, A., Pramesti, P., & Munawar, Z. (2022). Aplikasi Administrasi Pengarsipan Data Penduduk Desa Karangmukti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 50-55.
- Mohune, P., & Tola, B. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 111-127.
- Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, M., & Mutmainna, M. (2018). Peranan Aparatur Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Tonrongnge Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 2(1), 67-84. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213>
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pngaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11-18.
- Priyambodo, C. S., Sastryawanto, H., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Preferensi Konsumen Buah Jeruk Di Pasar Keputran Utara, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 19(1), 85-103.
- Rifai, Z., Bratakusuma, T., & Arvianti, R. (2020). Perencanaan Arsitektur Enterprise Desa Dengan Kerangka Kerja TOGAF ADM. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 9(2), 177-184. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v9i2.803>
- Sari, K., Nurliza, Fatimah, M. F. N., Melvia, V., & Putri, A. M. (2021). Analisis Lingkungan Eksternal dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada PT. Telkom Indonesia Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3051-3056.
- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 3(2), 251-270.

- Sondakh, H., Mantiri, M., & Kasendra, V. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Tondei Kec. Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(1), 1-9.
- Sumbayak, S. O., Waani, J. O., & Tungka, A. (2021). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus: Desa Marbun Toruan, Desa Pearung dan Desa Tipang). *Jurnal Spasial*, 8(3), 351-366.
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18-32. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126>
- Utama, D. B., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas Pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas Dalam Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 591-606.
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMK N 1 Bawen Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123-140.
- Wulandari, R., Manik, M. M., Putri, A. M., & Fionasari, D. (2022). Analisis Manajemen Strategi dalam Memperhitungkan Resiko Lingkungan Internal dan Eksternal CV. Mitra Surya Jaya. *Research In Accounting Journal*, 2(1), 57-61.